

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG
(*Clarias gariepinus*) SISTEM BIOFLOK DI DESA TELLULIMPOE KECAMATAN
TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Andi Panca Wahyuni¹

¹Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai Jl. Teuku Umar No. 8, Sinjai Utara 92611, Sulawesi Selatan, Indonesia *

E-mail : andipancawahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Sistem Bioflok Di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis usaha budidaya ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) dengan sistem bioflok di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan Di Unit Usaha Kelompok Pembudidaya Ikan di Ulu Galung Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dari Bulan Mei Sampai Bulan Juni 2021. Analisa usaha merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha mengalami keuntungan atau tidak, serta mengukur keberlanjutan usaha tersebut. Analisa usaha dalam bidang perikanan merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui keberhasilan usaha yang telah dicapai selama kegiatan usaha perikanan dilaksanakan (Rahardi, 1998). Beberapa parameter yang digunakan dalam analisa usaha adalah keuntungan, Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PP) (Rahardi, 1998). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperlukan biaya produksi yang dikeluarkan pada Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Sistem Bioflok di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai memiliki keuntungan (Laba) Siklus sebesar Rp. 46.110.000 sedangkan selama satu tahun sebesar Rp.138.330,000 jadi Total Nilai Produksi (Penerimaan) Rp. 120.000.000, untuk melihat kelayakan usaha budidaya ikan lele maka dapat di lihat dari nilai B/C Ratio 2,7 artinya nilai apabila nilai B/C ratio > 1, maka usaha dikatakan layak.

Kata kunci : Analisis usaha budidaya ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) bioflok tellulimpoe

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi cukup besar untuk melakukan pengembangan budidaya ikan air tawar. Salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial adalah ikan lele. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Ikan ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, pemasarannya relatif mudah, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah (Effendie, 2003).

Pengembangan usaha budidaya ikan lele semakin meningkat setelah masuknya jenis ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) ke Indonesia pada tahun 1985. Keunggulan lele dumbo dibanding lele lokal antara lain tumbuh lebih cepat, dan lebih tahan penyakit. Namun demikian, perkembangan budidaya yang pesat tanpa didukung pengelolaan induk yang baik menyebabkan lele dumbo mengalami penurunan kualitas. Hal ini karena adanya perkawinan sekerabat (inbreeding), seleksi induk yang salah dan penggunaan induk yang berkualitas rendah. Sebagai upaya perbaikan mutu ikan lele dumbo, Balai Pengembangan Benih Air Tawar (BPBAT) Sukabumi telah berhasil melakukan rekayasa genetik dengan cara silang balik untuk menghasilkan lele dumbo strain baru yang diberi nama lele sangkuriang (Nasrudin, 2010)..

TINJAUAN LITERATUR

Ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan jenis ikan air tawar yang umum di konsumsi masyarakat Indonesia. Ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) memiliki tubuh licin, kepala memanjang mencapai seperempat panjang tubuhnya, berwarna hitam dan warna kulit badannya terdapat bercak putih seperti jamur (Nasruddin 2010). Ikan lele dikenal sebagai ikan berkumis *catfish*. Memiliki mulut lebar dan

terdapatnya kumis. Sebanyak 4 pasang, fungsi kumis pada lele adalah sebagai alat peraba ketika berenang dan sebagai sensor ketika mencari makan. Ikan lele memiliki patil pada bagian sirip dada yang berguna sebagai pelindung dan alat bantu untuk bergerak (Haeruddin dan Amri 2008).

Lele sangkuriang memiliki keunggulan dibandingkan lele dumbo. Keunggulan lele sangkuriang dibandingkan dengan lele dumbo antara lain fekunditas telur yang lebih banyak, yaitu mencapai 60.000 butir dengan derajat penetasan telur > 90%, sedangkan lele dumbo hanya 30.000 butir dengan derajat penetasan > 90%, panjang rata-rata benih lele sangkuriang usia 26 hari dapat mencapai 3-5 cm, sedangkan lele dumbo hanya 2-3 cm, nilai konversi pakan atau FCR lele sangkuriang berada pada kisaran 0,8-1, cm (Khairuman dan Amri, 2008).

Klasifikasi Ikan Lele Sangkuriang(*Clarias gariepinus*)



Gambar 1. Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*)

Klasifikasi ikan lele Sangkuriang :
(menurut Lukito, 2002)

Kingdom	: Animalia
Sub Kingdom	: Metazoa
Filum	: Chordata
Sub Filum	: avertebrata
Kelas	: Pisces
Sub Kelas	: Teleostei
Ordo	: Ostariophys
Sub Ordo	: Siluroidea
Famili	: Clariidae
Genus	: Clarias
Spesies	: <i>Clarias gariepinus</i>

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan Di Unit Usaha Kelompok Pembudidaya Ikan di Ulu Galung Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dari Bulan Mei Sampai Bulan Juni 2021.

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk menunjang pengambilan data yaitu ATK, Kuesioner, kamera. Dimana ATK sebagai alat tulis menulis, konsiener sebagai bahan untuk memperoleh data dimana isinya memuat pertanyaan maupun pernyataan, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

Analisa usaha merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha mengalami keuntungan atau tidak, serta mengukur keberlanjutan usaha tersebut. Analisa usaha dalam bidang perikanan merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui keberhasilan usaha yang telah dicapai selama kegiatan usaha perikanan dilaksanakan (Rahardi, 1998). Beberapa parameter yang digunakan dalam analisa usaha adalah keuntungan, Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PP) (Rahardi, 1998).

1. Keuntungan (laba)

Keuntungan adalah selisih dari pendapatan dan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan yang dimaksud adalah bahwa biaya pendapatan harus lebih besar daripada biaya total.

$$\text{Laba per periode} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya total}$$

2. R/C Ratio

R/C Ratio (Revenue per Cost) adalah digunakan untuk mengetahui setiap nilai rupiah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha dapat memberikan sejumlah nilai rupiah penerimaan. Kegiatan usaha yang menguntungkan memiliki nilai R/C yang besar.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

3. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) atau masa balik modal adalah digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutup biaya investasi.

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Laba Usaha}}$$

4. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) atau titik pulang pokok adalah merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan atau impas.

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Biaya, Investasi Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Sistem Bioflok di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, maka diperoleh data hasil penelitian yang di jelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Investasi dan Biaya dalam Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Investasi Sarana	112,000,000
2	Biaya Tetap	8,040,000
3	Biaya Variabel (Operasional)	35,850,000
Total		155,890,000

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, total investasi dan biaya total yang digunakan dalam kegiatan budidaya ikan lele sebesar, Rp.155.890.000. - Sementara untuk biaya

total yang digunakan hanya sebesar Rp. 43.890.000,-. Rincian biaya total yang digunakan dalam satu siklus produksi budidaya ikan.

B. Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

Untuk menilai kelayakan usaha budidaya ikan lele secara keseluruhan, harus dimulai dari proses produksi, produksi, nilai produksi, penerimaan dan pendapatan usaha dalam satu siklus usaha serta diakumulasi dalam 1 tahun kegiatan.

Hasil analisa kelayakan usaha kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel. 2 Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

NO	URAIAN	KETERANGAN (NILAI)
1	Total Biaya / Sklus Produksi (3 bulan)	Rp.43.890.000,-
2	Produksi	4.800 Kg
3	Harga Rata-Rata	Rp. 25.000,-
4	ilai Produksi (Penerimaan)	Rp. 120.000.000,-
5	Keuntungan (Lab) / siklus	Rp. 46.110.000,-
6	Keuntungan (Laba) 1 tahun	Rp. 138.330.000
7	R/C Ratio	2,7
8	P yba k Peri de (BP) c o	0,80 (7,3 bulan)
9	Break Even Point (BEP)	Rp. 9.143

Sumber :Data primer yang telah diolah, 2021

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa total biaya yang digunakan dalam satu siklus usaha sebesar Rp.43.890.000 yang meliputi biaya tetap dan biaya variable (operasional). Sedangkan total produksi/ siklus usaha sebesar 4.800 kg dengan harga rata-rata Rp.25.000 / kg, sehingga diperoleh nilai produksi (penerimaan) sebesar Rp. 120.000.000,-. Untuk keuntungan usaha yag diperoleh sebesar Rp.46.110.000,- siklus, bila diakumulasi selama 1 tahun sebesar Rp. 138.330.000,-

Untuk melihat kelayakan usaha budidaya ikan lele ini, maka dapat di lihat

dari nilai B/C Ratio 2,7 artinya apabila nilai B/C ratio > 1, maka usaha itu dikatakan layak. Untuk Payback Period (PP) atau masa balik modal adalah digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutup biaya investasi.Nilai yang diperoleh 0.61, artinya bahwa waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal adalama 0,61 tahun atau 7.3 bulan. Untuk BEP Produksi nilai yang diperoleh sebesar Rp. 12. 192,- artinya titik impas untuk usaha budidaya ikan lele akan tercapai pada harga Rp.12.192,-.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan diantaranya:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperlukan biaya produksi yang dikeluarkan pada Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Sistem Bioflok di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai memiliki keuntungan (Laba) Siklus sebesar Rp. 46.110.000 sedangkan selama satu tahun sebesar Rp.138.330,000 jadi Total Nilai Produksi (Penerimaan) Rp. 120.000.000, untuk melihat kelayakan usaha budidaya ikan lele maka dapat di lihat dari nilai B/C Ratio 2,7 artinya nilai apabila nilai B/C ratio > 1, maka usaha dikatakan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir 2006 Konsep Breeding Program Ikan Introduksi Materi Pertemuan Pengembangan Jaringan Pembenihan Dan Genetik Lele .Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Bachtiar, Y. 2006. Panduan Lengkap Budidaya Lele Dumbo. Bogor : PT. Agromedia Pustaka. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Deschryve 2008 Pengaruh Kepadatan Bioflok Terhadap Pertumbuhan Ganggang Merah Gracilaria

- Verrucosa Universitas Teknologi Sumbawa. 2019.
- Effendie, M. I. 2002 Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Effendie, M. I. 2003 Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele (Clarias Sp.) Pada Salinitas Media Yang Berbeda *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1) : 83-96 (2017).
- Effendie, M. I. 2004. Pengantar Akuakultur. Jakarta : Penebar Swadaya. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Frekuensi Penambahan Probiotik Bacillus Sp. Dan Staphylococcus Sp. Pada Media Pemeliharaan Benih Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) Untuk Ketahanan Terhadap Aeromonas Hydrophila *jurnal Vol 6, No 2(1) (2015)*.
- Ghufran, M dan H Kordi K. 2010 *Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal*. Yogyakarta : Lily Publisher.. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2014). Laporan Tahun Direktorat Produksi Tahun 2013. https://www.djpb.kkp.go.id/public/upload/download/Pustaka/06/PUSTAKA/LAP_TAH/20PRODUKSI/2013.pdf
- Khairuman T, S.P. dan K. Amri 2008. Peluang Usaha dan Teknik Budidaya Lele Sangkuriang. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Khairuman, S.P dan Amri K 2008 Buku Ikan Budidaya 15 Ikan Komsumsi. Agromedia Pustaka Jakarta. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Khairuman, T. S, dan K. Amri. 2008. Budidaya Lele Dumbo di Kolam Terpal PT. Agrimedia Pustaka. Jakarta.. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Lovell T. 2003. *Nutrition and feeding of fish*. New York : Van Nostrand Reinhold. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Lukito, 2002 Aplikasi Sistem Resirkulasi Menggunakan Filter Dalam Pengelolaan Kualitas Air Budidaya Ikan Lele *jurnal Vol 4, No 1 (2020)*
- Mahyuddin 2011 Pemberian Probiotik Dalam Pakan Terhadap Pertumbuhan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) Pada Pendederan Fakultas Ilmu Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor.
- Mudjiman 2000, Teknik Pembuatan Pakan Buatan Ikan Gurame (Osphronemus Gouramy) Di Cv. Mentari Nusantara Desa Batokan Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Surabaya. (Unpublished) 2016.
- Nasruddin. 2010 Jurus Sukses Beternak Lele Sangkuriang. Agromedia pustaka. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Nugroho, E. 2007. Kiat Agribisnis Lele. PT Penebar Swadaya. Jakarta. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Pitma, 2015 Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Cabai Kemitraan Indofood Dengan Petani Gurem Di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat *jurnal Vol 3, No 1 (2020)*

- Pusat Penyuluhan Kementerian Kelautan dan Perikanan 2011. Teknik budidaya ikan lele Departemen perikanan dan kelautan. Jakarta . diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Respon Fisiologis Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Yang Diberi Pakan Pelet Fermentasi Dan Non Fermentasi Dalam Budidaya Sistem Bio Natural Universitas Muhammadiyah Malang.2019.
- Soekartawi, 2006). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Vol 8, No 1 (2014)*.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI Press.. diakses pada tanggal 04/09/2021.
- Sunarman. A. 2004. Peningkatan produktivitas Usaha Lele Sangkuriang (*Clarias sp.*),. Bandung : Makalah Temu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dan Temu Usaha Direktorat Jendral Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Suryaningrum, 2014. Penelitian Pengembangan Pakan Efisien Dan Ekonomis Berbasis Bahan Baku Lokal Untuk Budidaya Ikan Patin (*Pangasionodon Hypophthalmus*) Di Kabupaten Kampar, Riau Penelitian Pengembangan Pakan Efisien Dan Ekonomis Berbasis Bahan Baku Lokal Untuk Budidaya Ikan Patin (*Pangasionodon Hypophthalmus*) Di Kabupaten Kampar, Riau 2014.
- Yuliani 2011 Pestisida Rumah Tangga Untuk Pengendalian Hama Pemukiman Pada Rumah Tangga *Jurnal JPSSL Vol (1) 2 : 73-83*